

Code Mixing dalam Novel Negeri Lima Menara

Rosita Sofyaningrum^a, Rasyid Zuhdi^b, Nurul Cholifah^c

^{a,b,c} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

rositasofyaningrum@gmail.com^a, rasyidzuhdigan@gmail.com^b, nurulcholifah@gmail.com^c

Abstrak

Bahasa bukan hanya sekumpulan bahasa, tetapi juga menyajikan fungsi sosial. Sapir dalam Lyons (1982: 3) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, mengekspresikan emosi dan keinginan melalui berbagai simbol. Sementara Wardhaugh menambahkan bahwa bahasa adalah sistem arbitrer yang pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui campur kode pada bahasa dalam novel. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan data mulai dari tahap pengumpulan data, penyusunan data, dibarengi dengan analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, jenis data yang dianalisis dengan menggunakan data tertulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi. Data dikumpulkan dengan cara memeriksa data dari sumber data dengan menggunakan metode dasar pengamatan yaitu dengan mengamati bentuk campur kode yang terdapat pada novel tersebut dalam bentuk kalimat dan dilanjutkan dengan metode pencatatan dari data yang telah peneliti amati sebelumnya. Kemudian peneliti menganalisa bentuk campur kode yang terdapat dalam novel tersebut dan menyimpulkan hasil yang didapat. Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul diperoleh kesimpulan penelitian peristiwa campur kode bahasa Minang ke dalam Bahasa Indonesia, bahasa Jawa dialek Surabaya ke Bahasa Indonesia, bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia, bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Makna sosiolingustik yang terdapat dalam novel *Negeri Lima Menara* adalah makna keakraban dan berhubungan dengan kultur kekerabatan di dalam berkomunikasi dalam suatu masyarakat kemultibahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga, teman, dan pondok pesantren.

Kata kunci: bahasa, campur kode, negeri lima menara

Abstract

*Language is not only a set of languages, but also serves a social function. Sapir in Lyons (1982: 3) says that language is used by humans to communicate, express emotions and desires through various symbols. While Wardhaugh added that language is an arbitrary system which basically has a function as a tool for communicating. This study aims to determine code mixing in the novel language. This type of research method used is qualitative research. The method used is descriptive method, which is a research method that describes data starting from the data collection stage, data compilation, accompanied by data analysis and interpretation. In this study, the type of data analyzed using written data. The data source in this study is a novel entitled *Negeri Lima Menara* by A. Fuadi. Data was collected by examining data from data sources using the basic method of observation, namely by observing the form of code mixing contained in the novel in the form of sentences and followed by the method of recording data from previously*

observed data. Then the researcher analyzes the form of code mixing contained in the novel and concludes the results obtained. Based on the results of the analysis of the collected data, it was concluded that the incident of mixing the Minang language code into Indonesian, Javanese into Surabaya dialect into Indonesian, Sundanese into Indonesian, Arabic into Indonesian, and English into Indonesian. The sociolinguistic meaning contained in the Negeri Lima Menara novel is the meaning of intimacy and is related to kinship culture in communicating in a multilingual society which is often used in communicating within family, friends, and Islamic boarding schools.

Keywords: language, code mixing, negeri lima menara

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya sekumpulan bahasa, tetapi juga menyajikan fungsi sosial. Sapir dalam Lyons (1982: 3) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, mengekspresikan emosi dan keinginan melalui berbagai simbol. Sementara Wardhaugh menambahkan bahwa bahasa adalah sistem arbitrer yang pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Bolinger dan Sears (1968: 3) mengatakan bahwa bahasa digunakan untuk menerima dan mengirim pesan. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi dan peran bahasa berhubungan dengan situasi dan kondisi yang tergantung pada konteks kalimat (Tarigan, 1993 : 6)

Bilingualisme dapat juga disebut kedwibahasaan yaitu kebiasaan menggunakan dua bahasa. Hougen (1957: 7) mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan untuk mengeluarkan ucapan-ucapan yang berarti dalam bahasa lain. Pendapat Macnamara, bilingualisme adalah menguasai paling tidak dua bahasa, pertama dan kedua penguasaan sampai pada keadaan yang paling rendah kadarnya, bahkan dapat dikatakan baru sampai tahap mengenal saja. Konsep kedwibahasaan selalu mengalami perubahan dan perluasan sejak diperkenalkan pada abad ke -20. Bloomfield (1933: 56) memberikan batasan kedwibahasaan sebagai penguasaan dua bahasa seperti penutur asli. Wenreich (1968: 1) mengartikannya sebagai praktik penggunaan dua bahasa atau lebih secara berganti-ganti oleh individu yang sama.

Seseorang yang melakukan pembicaraan atau komunikasi pada dasarnya mengirimkan kode kepada lawan bicaranya. Poedjosoedarmo (1976: 3) mengatakan kode adalah sistem tutur yang peranan bahasanya mempunyai arti khas sesuai latar belakang penutur, hubungan penutur dengan lawan bicaranya, dan situasi tutur yang ada. Nababan (1984: 32) menjelaskan suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu. Dalam keadaan demikian, hanya kesantaisn penutur dan atau kebiasaannya yang dituruti. Tindak bahasa yang demikian yang disebut campur kode. Campur kode (code- mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik

penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, rasa keagamaan. Biasanya campur kode digunakan dalam situasi informal. Namun bisa terjadi karena keterbatasan bahasa, ungkapan dalam bahasa tersebut tidak ada padanannya, sehingga ada keterpaksaan menggunakan bahasa lain, walaupun hanya mendukung satu fungsi saja. Campur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam (innercode-mixing) yaitu campur kode yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variasinya dan campur kode ke luar (outer code-mixing) yaitu campur kode yang berasal dari bahasa asing.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan atau lisan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan data mulai dari tahap pengumpulan data, penyusunan data, dibarengi dengan analisis dan interpretasi data tersebut (Surakhmad, 1980: 10). Dalam penelitian ini, jenis data yang dianalisis dengan menggunakan data tertulis. Sumber data adalah asal atau tempat data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Negeri Lima Menara* karya A. Fuadi. Data dikumpulkan dengan cara memeriksa data dari sumber data dengan menggunakan metode dasar pengamatan yaitu dengan mengamati bentuk campur kode yang terdapat pada novel tersebut dalam bentuk kalimat dan dilanjutkan dengan metode pencatatan dari data yang telah peneliti amati sebelumnya. Kemudian peneliti menganalisa bentuk campur kode yang terdapat dalam novel tersebut dan menyimpulkan hasil yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul dan dianalisis, diperoleh temuan awal penelitian peristiwa campur kode bahasa Minang ke dalam Bahasa Indonesia, bahasa Jawa dialek Surabaya ke Bahasa Indonesia, bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia, bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia di dalam novel *Negeri Lima Menara* yang dapat dilihat dari beberapa data berikut:

1. Campur kode bahasa Minang ke dalam Bahasa Indonesia
 - a. "Tentang sekolah *waang*, Lif..." (hal:6)
 - b. Iya, Mak, besok *ambo* mendaftar tes ke SMA. Insya Allah, dengan doa amak dan ayah, bisa lulus..." p.6
 - c. "Baik- baik di rantau *urang*, Nak. Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan *berjihad* di jalan Allah," kata beliau. P. 14
 - d. "Semoga berhasil Pak, saya dengar pondok di Jawa itu memang bagus- bagus mutu pendidikannya. Anak teman saya, Cuma setahun di pondok langsung berubah menjadi anak baik. Padahal dulunya sangat *mantiko*. Nakal. Tidak

diterima di sekolah mana pun karena kerjanya ngobab, minum dan suka berkelahi. Anak begitu saja bisa berubah baik.” p. 19

- e. ”Tapi bukan salah *ambo*, orang lain mengirim anak yang kurang *cadiak* masuk madrasah..” p.9 (pintar)

Pada contoh a adalah pencampuran unsur bahasa Minang '*waang*' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke b juga merupakan pencampuran unsur bahasa Minang '*ambo*' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Pencampuran unsur bahasa Minang '*urang*' ke dalam struktur bahasa Indonesia juga terdapat pada contoh c. Pada contoh d adalah pencampuran unsur bahasa Minang '*mantiko*' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke e juga merupakan pencampuran unsur bahasa Minang '*cadiak*' ke dalam struktur bahasa Indonesia.

2. Campur kode bahasa Jawa dialek Surabaya ke Bahasa Indonesia

- a. ”*Cak*, kau lihat ini bos, judulnya Advanced Learner’s Oxford Dictionary, kamus Bahasa Inggris yang hebat. Cocok buat kita yang belajar bahasa Inggris. Kalau ingin pandai seperti Habibie, macam buku inilah yang harus kau baca,” ujarnya serius sambil mengangkat kitab tebal ini pas di mukaku. P.44

Pada campur kode bahasa Jawa dialek Surabaya hanya terdapat satu campur kode, pada kata '*cak*' yang sama dengan sapaan dalam Bahasa Indonesia.

3. Campur kode bahasa Betawi ke Bahasa Indonesia

- a. ”*Gue* dari *Jakarta*, anak Betawi asli. Tahu Monas, kan? Nah, rumah *gue* gak jauh dari sana, di Karabela,” katanya dengan bangga. P.47
- b. ”Inilah namanya penjiwaan, dasar *ente* tidak mengerti seni,’ begitu jawab Atang sinis mendengar hujatanku. P. 163

Pencampuran unsur bahasa Betawi '*gue*' ke dalam struktur bahasa Indonesia terdapat pada contoh a. Pada contoh b adalah pencampuran unsur bahasa Betawi '*ente*' ke dalam struktur bahasa Indonesia.

4. Campur kode bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia

- a. ”Saya dari Bandung, *urang* Sunda,” katanya kali ini sambil nyengir.” p.43
- b. ”*Kumaha* cepat, ini beratnya minta ampun!” balas Atang sambil menggerutu. P.64
- c. ”*Hatur nuwun kang* Atang dan teman semua. p.220
- d. *Punten*, ini sedikit infaq dari para jamaah untuk para pejuang agama... p.220

Pada contoh a adalah pencampuran unsur bahasa Sunda '*urang*' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke b juga merupakan pencampuran unsur bahasa Sunda '*kumaha*' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Pencampuran unsur bahasa Sunda '*hatur nuwun*' ke dalam struktur bahasa Indonesia juga terdapat pada contoh c. Pada contoh d adalah pencampuran unsur bahasa Sunda '*punten*' ke dalam struktur bahasa Indonesia.

5. Campur kode bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

- a. ”*MasyaAllah*, ini *ente*, atang bandung? sutradara batutah? *alhamdulillah*, akhirnya ketemu juga saudara seperjuanganku” p.4

- b. "Syukran ya akhi. Terimakasih. Kami akan berikan pelayanan terbaik." p.30
- c. "Shahabul kahir. Selamat pagi. Silakan masuk!" p.42
- d. "ijlisuu, silakan pilih tempat duduk yang paling nyaman buat kalian." p.42 (Silakan duduk semua)
- e. "Qum...ya akhi,...qum...Bangun...ayo...bangun...!" seorang bagian berdiri di depan anak yang tertidur tidak jauh dari aku. P.70 (bangun)

Pada contoh a adalah pencampuran unsur bahasa Arab 'MasyaAllah' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke b juga merupakan pencampuran unsur bahasa Arab 'Syukran ya akhi' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Pencampuran unsur bahasa Arab 'Shahabul kahir' ke dalam struktur bahasa Indonesia juga terdapat pada contoh c. Pada contoh d adalah pencampuran unsur bahasa Arab 'ijlisuu' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke e juga merupakan pencampuran unsur bahasa Arab 'Qum' ke dalam struktur bahasa Indonesia.

6. Campur kode bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

- a. "Di *Art Department* ini anak yang tertarik mengembangkan jiwa seni bisa berkumpul. Ada musik, melukis, desain grafis, teater dan sebagainya," kata Burhan sambil melembaikan tangan kepada para pemusik itu. P.34
- b. "Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu *going the extra miles*. Tidak menyerah dengan rata-rata..." p.107
- c. Entah *chip* apa yang kurang di otakku, begitu berhadapan dengan hapalan, otakku langsung *hang*. P.116
- d. Bagi kami, kemuliaan hari Jumat lebih dari hari *favorit* nabi Muhammad. P.120
- e. Hari Jumat ini, Said mengajak kami Sahibul Menara ke Ponorogo. Untuk *refreshing* katanya. P. 123

Pada contoh a adalah pencampuran unsur bahasa Inggris 'Art Department' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke b juga merupakan pencampuran unsur bahasa Inggris 'going the extra miles' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Pencampuran unsur bahasa Inggris 'chip' ke dalam struktur bahasa Indonesia juga terdapat pada contoh c. Pada contoh d adalah pencampuran unsur bahasa Inggris 'favorit' ke dalam struktur bahasa Indonesia. Contoh ke e juga merupakan pencampuran unsur bahasa Inggris 'refreshing' ke dalam struktur bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh pada penelitian campur kode dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi, dapat disimpulkan diperoleh beberapa campur kode yaitu peristiwa campur kode bahasa Minang ke dalam Bahasa Indonesia, bahasa Jawa dialek Surabaya ke Bahasa Indonesia, bahasa Sunda ke Bahasa Indonesia, bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Makna sosiolingustik yang terdapat dalam novel Negeri Lima Menara adalah makna keakraban dan berhubungan dengan kultur kekerabatan

di dalam berkomunikasi dalam suatu masyarakat kemultibahasa yang sering digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan keluarga, teman, dan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Language*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bolinger, Dwight and Sears, A. Donald. 1968. *Aspects of Language*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Hougen, E. 1972. *Dialect, Language, Mation* dalam Dilli, Anwar s (ed), 1972.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Yogyakarta: kanisius.
- Lyon, John. 1982. *Language and Linguistics, an Introduction*. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Depdikbud. Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkola.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Poedjosoedarmo, Soeparmo. 1978. *Kode dan Alih Kode* di dalam Widyaparma. 15. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Surakhmad, Winarnno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wardhaugh, Ronald. 1977. *Introduction to Linguistics*. New York: Mc. Graw-Hill Book Company.
- Weinreich, Uriel. 1968. *Language in Contact*. The Hauge- Paris: Mouton.